

PEMBENTUKAN KADER KESEHATAN REMAJA DAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID- 19 DI SMP MANGGALA KABUPATEN BANDUNG

Anita Yuliani ¹⁾, Nike Arta Puspitasari ²⁾, Rita Nurmawati ³⁾

¹⁾Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung; Alamat e-mail
yulianianita@gmail.com

²⁾ Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung; Alamat e-mail
nikearta@gmail.com

³⁾ Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung; Alamat e-mail
ritanurmawati995@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat menghindari kerumunan untuk mencegah penularan. Proses pendidikan juga dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Proses pendidikan jarak jauh ini meningkatkan resiko terjadinya penyakit-penyakit yang berhubungan dengan masalah kesehatan remaja. Resiko kesehatan reproduksi pada remaja cenderung meningkat pada masa pandemi COVID-19 ini. Kader Kesehatan Remaja (KKR) diharapkan bisa menjembatani resiko kesehatan remaja pada kondisi pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan latar belakang ini, kami membentuk KKR di SMP Manggala (Pondok Pesantren Al-Istiqomah) Kabupaten Bandung sebagai salah satu kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian juga menilai apakah pembentukan KKR ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan kesehatan reproduksi pada siswa pelajar di Pondok Pesantren Al-Istiqomah. Kegiatan ini untuk melihat adanya peningkatan pemahaman kader dan siswa melalui kuisioner, setelah pembentukan dan pendampingan KKR mengenai kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya kepengurusan KKR dan pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi remaja oleh KKR terhadap para siswa. Terdapat peningkatan hasil *pre test* dan *post test* setelah diberikan materi pendidikan kesehatan yaitu sebesar 10,72% untuk kader dan sebesar 8,63% pada siswa, dengan tingkat pengetahuan akhir dalam kategori baik. Kesimpulan, pembentukan KKR ini meningkatkan pemahaman materi pendidikan kesehatan reproduksi remaja, baik pada kader itu sendiri dan para siswa di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Kata Kunci: Covid-19, Kader Kesehatan Remaja (KKR), Reproduksi

Abstract

The COVID-19 pandemic requires people to avoid crowds to prevent transmission. Today, the educational process using the distance learning methods. The distance education process increases the risk of adolescent health problems during the distance learning process. Reproductive health risks in adolescents tend to increase during the COVID-19 pandemic. Youth Health Front (YRF) is expected to be able to bridge the health risks of adolescents in distance learning conditions. Based on this background, we formed a YRF at SMP Manggala (Pondok Pesantren Al-Istiqomah) Bandung Regency as one of the community service activities. The service also assesses whether the establishment of the YRF can provide benefits in increasing understanding of reproductive health education for students at the Al-Istiqomah Islamic Boarding School. This activity aims to find increase the understanding improvement of cadres and students through a questionnaire after the formation and assistance of YRF regarding adolescent reproductive health. This activity was held at the Al-Istiqomah Islamic Boarding School, Bandung Regency, West Java. The result of this activity is the formation of YRF management and the implementation of adolescent reproductive health education by YRF for students. There was an increased value in the post-test result after being given health education material, namely 10.72% for cadres and 8.63% for students, with the final knowledge level in the Good category. In conclusion, the formation of this TRC improves understanding of adolescent reproductive health education materials, both for the cadres themselves and students at the Al-Istiqomah Islamic Boarding School, Bandung Regency, West Java.

Keywords: Covid-19, Youth Health Front (YRF), Reproduction.

1. PENDAHULUAN

Virus corona telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga saat ini. Dampak yang ditimbulkan dari pandemik COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus dengan memberlakukan *social distancing/ physical distancing* hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi virus tersebut berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya Pendidikan di Indonesia. Wabah tersebut mendesak pengujian pendidikan jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Pandemi COVID-19 mengharuskan elemen Pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online (Herliandry, Nurhasanah, Suban, Kuswanto, 2020).

Menurut survei yang diadakan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) terhadap lebih dari 3200 anak SD hingga SMA pada Juli 2020 lalu, sebanyak 13% anak mengalami gejala-gejala yang mengarah pada gangguan depresi ringan hingga berat selama masa “kenormalan baru” termasuk saat kegiatan pembelajarannya. Gangguan depresi ini merupakan salah satu dari reaksi kejiwaan sedangkan perubahan kejiwaan adalah salah satu ciri perkembangan pada remaja. Saat remaja terjadi perubahan emosi yang dinilai lebih sensitif dan intelengensianya yang juga berkembang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat *anxiety* (gangguan Kesehatan mental) remaja pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan *anxiety* pada masa pandemi adalah kurangnya informasi mengenai kondisi pandemi ini (Fitria, Ifdil, 2020).

Untuk diketahui, reaksi kejiwaan yaitu depresi dan kecemasan memiliki kemiripan namun berbeda makna. Depresi adalah salah satu jenis stress yang dapat memunculkan permasalahan kejiwaan kecuali kecemasan. Depresi ditandai dengan kemurungan, kelesuan, tidak adanya gairah hidup, perasaan tidak berguna, atau putus asa. Sedangkan kecemasan adalah perwujudan dari kumpulan emosi

yang terkumpul yang terjadi saat orang sedang mendapatkan tekanan dan pergolakan batin (Jamil, 2015)

Gejala yang paling banyak dirasakan pada saat terjadi perubahan kejiwaan adalah sedih dan mudah marah. Hal ini dikarenakan kurangnya bersosialisasi dan tekanan belajar tidak seperti saat sekolah tatap muka. Padahal hal ini berpengaruh penting bagi system reproduksinya karena mereka cenderung melakukan sesuatu hal yang baru, ancaman gangguan seksual, dan penyimpangan lainnya. Sejumlah permasalahan kesehatan reproduksi muncul selama pandemi. Kecemasan akibat pandemi yang lama menyebabkan anak melakukan perilaku tidak biasanya (seperti seks menyimpang atau kehamilan yang tidak diinginkan) karena kurangnya edukasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada saat pandemi (Wijaya, 2021). Berdasarkan penelitian, pernikahan dini karena kehamilan di luar nikah pada remaja meningkat selama pandemi, dan beberapa faktor penyebab terjadinya hal tersebut yaitu faktor kebijakan pemerintah (sekolah online), berkurangnya waktu sekolah, dan penggunaan *gadget* oleh remaja (Nikmah, 2021).

Salah satu yang masih melakukan pembelajaran online adalah SMP Manggala (Pondok Pesantren Al-Istiqomah) Kabupaten Bandung saat ini sudah mulai masuk pondok. Pembelajaran akademik para siswa dilakukan secara online di kamar masing-masing, namun pembelajaran keagamaan dilakukan secara kelompok besar (≥ 20 orang) bersama wali santri dan ustad/ ustadzah. Kegiatan santri ke pondok tersebut sangat beresiko terjadinya penularan covid-19 apalagi mereka dengan pergerakan terbatas selama pandemi menyebabkan pendidikan kesehatan terutama kesehatan reproduksi remaja sangat dibutuhkan agar pembelajaran terlaksana dengan baik, pergaulan sesama siswa terjalin dengan baik dan kesehatan secara umum di lingkungan sekolah dapat tetap terjaga. Harapan akhir yang diharapkan agar para siswa dapat menggapai cita-cita yang diharapkannya dan membangun keluarga, negara dan agamanya.

Pembelajaran yang dilakukan secara online dikamar pondok juga memicu beberapa hal yang berisiko seperti *anxiety* dan masalah Kesehatan reproduksi pada remaja SMP di pondok pesantren

tersebut. Dalam 3 tahun terakhir, belum pernah mengadakan edukasi Kesehatan mengenai covid 19 dan Kesehatan reproduksi remaja di pondok. Padahal masa remaja merupakan salah satu masa terjadinya perkembangan paling pesat dalam perjalanan hidup manusia. Proses pematangan secara biologis umumnya mendahului kematangan psikososial pada remaja. Masa ini amat kritis bagi remaja, karena waktu ini muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku berisiko. (Sariyani, Ariyanti, Winangsih, Pernayun, 2020)

Selain itu, di SMP Manggala belum terbentuk Kader Kesehatan Remaja (KKR). Padahal KKR ini memiliki peran yang sangat penting khususnya bagi civitas sekolah. Kegiatan pembentukan dan pendampingan kader sekolah berfungsi sebagai optimalisasi pemahaman pendidikan kesehatan remaja yang berlangsung secara berkelanjutan dan sesuai dengan yang seharusnya. Kader sekolah juga dapat menjadi mediator atau pemberi bantuan dasar ketika ada siswa ada yang tidak memahami terkait kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi remaja di masa covid-19 ini. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya, ditemukan adanya pengaruh kader remaja terkait KRR terhadap pengetahuan siswanya yang semakin meningkat (Nasution dan Adella, 2018).

Survey yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa adanya informasi yang baik dan benar dapat menurunkan permasalahan remaja. Salah satunya mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja. Berdasarkan hasil survei SDKI KRR tahun 2012, disebutkan bahwa pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi masih relatif rendah. (Sariyani, Ariyanti, Winangsih, Pernayun, 2020) Dalam rangka menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat bagi remaja di SMP Manggala (pondok pesantren Al-Istiqomah), maka perlu kepedulian dalam bentuk pelayanan dan penyediaan informasi yang benar serta kesepahaman bersama akan pentingnya informasi yang benar tentang covid 19, tentang pentingnya KRR sehingga dapat membantu mereka dalam menentukan pilihan terbaik dalam setiap langkah hidupnya.

Oleh karena itu, diadakan pembentukan kader remaja dan pendampingan Pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh para kader remaja sendiri sebagai orang terdekat di lingkungan sekolah dengan harapan agar mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan remaja yang berkelanjutan ini khususnya mengenai kesehatan reproduksi remaja sehingga pada akhirnya dapat mencegah atau menurunkan kejadian yang tidak diinginkan seperti kehamilan di luar nikah, pernikahan dini, penyakit kelamin, dll. Selain itu diharapkan pula remaja mampu secara mandiri dan bertanggungjawab untuk meningkatkan Kesehatan dan kewaspadaannya terhadap pandemi covid-19.

Berdasarkan paparan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa/ santri di SMP Manggala yaitu siswa beresiko terpapar covid-19 dan beresiko mengalami stres sehingga perlu adanya pembentukan KKR dan pendampingan Pendidikan KRR terutama mengenai perkembangan fisik dan kejiwaan, perilaku seksual menyimpang, kenakalan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan motivasi untuk siswa secara berkelanjutan.

Remaja adalah kelompok usia dengan berbagai aspek masalah yang mengelilinginya. Dosen kebidanan sebagai tenaga Kesehatan berupaya melakukan pengabdian dengan membantu melakukan pendampingan Pendidikan KRR oleh kader remaja di SMP Manggala (Pondok pesantren Al-Istiqomah). Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah program pengabdian pada masyarakat adalah “Bagaimana pembentukan KKR dan pelaksanaan pendampingan Pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada masa pandemi Covid-19 di SMP Manggala Kabupaten Bandung?”.

Tujuan Umum kegiatan ini adalah untuk melakukan pembentukan KKR dan pendampingan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada masa pandemi Covid-19 di SMP Manggala Kabupaten Bandung. Sedangkan Tujuan Khususnya adalah:

- (1) Melakukan pembentukan KKR sekolah;
- (2) Melakukan pendampingan Pendidikan kesehatan reproduksi remaja oleh KKR mengenai perkembangan fisik dan kejiwaan remaja (secara

umum dan khusus di masa pandemi Covid-19), perilaku seksual menyimpang, kenakalan remaja, dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Manfaat yang dapat dicapai dari tercapainya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini:

- (1) Manfaat akademis kegiatan ini adalah meningkatnya PkM oleh dosen dari segi kuantitas dan kualitas.
- (2) Manfaat Praktis kegiatan ini adalah mendampingi kader Kesehatan remaja sebagai pelaksana Pendidikan kesehatan reproduksi remaja di sekolahnya secara berkelanjutan dan terpenuhinya kebutuhan siswa melalui penerapan ilmu kesehatan reproduksi sehingga menjadi remaja yang sehat dan terbebas dari Covid-19.
- (3) Manfaat teoritis pada kegiatan ini yaitu tergambarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai gambaran pengetahuan kader kesehatan remaja dan siswa - siswi usia remaja setelah diberikan edukasi kesehatan khususnya mengenai kesehatan reproduksi remaja.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pembentukan KKR dan pemberian Pendidikan Kesehatan kepada para kader (hari pertama), kemudian pendampingan kader remaja dalam pemberian Pendidikan kesehatan reproduksi remaja (hari kedua).

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa yang akan dijadikan kader remaja dengan rincian terdiri dari 2 orang siswa terbaik (berdasarkan ranking, keaktifan dan kesediaan) dari setiap kelas (Kelas 7 berjumlah 3 dan kelas 8 masing berjumlah 4 kelas). Sehingga jumlah siswa kelas 7 = 2 orang x 3 kelas = 6 orang dan jumlah siswa kelas 8 = 2 orang x 4 kelas = 8 orang. Total akhir jumlah siswa untuk rencana pembentukan kader = 6 + 8 = 14 orang. Kelas 9 tidak diikuti dalam kegiatan edukasi PkM karena pada rentang tanggal tersebut sedang dalam rangkaian kegiatan ujian sekolah akhir dan ujian nasional.

Selanjutnya saat dilakukan pendampingan kepada kader remaja dalam melakukan Pendidikan kesehatan reproduksi remaja, yang menjadi sasarannya adalah siswa SMP manggala di pondok

pesantren Al-Istiqomah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung Kelas 7 dan 8.

Untuk rancangan evaluasi, calon kader kesehatan remaja dan siswa/I kelas 7 dan 8 diberikan soal pre test dan post test tentang materi kesehatan reproduksi yang kemudian hasilnya akan diolah dalam bentuk presentasi, dilihat perubahan presentasi hasil pre dan post test nya serta mengkategorikan hasil akhirnya.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari. Adapun pelaksanaan kegiatan pada hari pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Mei 2021 pukul 08.00 - 12.00 WIB bertempat di Ruang Aula SMP Manggala Kabupaten Bandung. Kegiatan hari pertama dilakukan oleh pengabdian yang dibantu oleh pihak sekolah. Pihak sekolah kemudian menyeleksi calon kader yang diambil dari siswa-siswi kelas 7 dan 8 sesuai dengan keaktifan, prestasi dan kesediaan sehingga jumlah peserta yang terseleksi berjumlah 14 orang.

Kegiatan hari pertama adalah pembentukan KKR dan pemberian materi kesehatan reproduksi remaja dan protokol pencegahan Covid-19 kepada calon kader sebagai bekal awal untuk melakukan peran pertama sebagai KKR. Pemberian materi menggunakan media *Microsoft power point*. pemberian materi ini berlangsung interaktif dimana banyak diskusi antara pengabdian dan calon kader sehingga beberapa hal yang tidak dimengerti dapat dibahas lebih rinci. Selanjutnya, pemberian materi kepada kader ini di evaluasi langsung dengan dilakukannya *pre test* dan *post test*. Setelah selesai, kemudian dibentuk susunan kepengurusan kader SMP Manggala periode kepengurusan Tahun Akademik 2021 - 2022. Setelah dibentuk kepengurusan, kemudian para kader ini dilatih untuk memberikan materi mengenai kesehatan reproduksi dengan menggunakan materi *leaflet* yang sudah dibuat oleh pengabdian.

Selanjutnya, Pelaksanaan kegiatan hari kedua dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 08.00-12.00 WIB bertempat di Aula SMP Manggala Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilakukan oleh pengabdian dan KKR SMP Manggala Kabupaten Bandung yang dibantu oleh pihak

sekolah. Peserta kegiatan hari kedua adalah siswa dan siswi kelas 7 & 8 berjumlah 143 orang (jarak antar siswa yaitu 1 meter). Kegiatan hari kedua adalah pendampingan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan tersebut dimulai dengan pembentukan 14 kelompok siswa, dimana setiap 1 kader memegang 10 atau 11 orang siswa/ siswi yang hadir. Kemudian, setiap kelompok akan diberikan Pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja dan protokol pencegahan Covid-19 oleh seorang KKR yang didampingi oleh pengabdian. Pemberian materi menggunakan media leaflet. Pemberian materi kepada siswa di evaluasi langsung dengan dilakukannya *pre test* dan *post test*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan menyimpulkan materi secara bersama-sama yang dipandu oleh pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini diakhiri evaluasi kegiatan hari kedua Bersama KKR dan membahas keberlanjutan program Bersama pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum berlangsung dengan lancar. Kegiatan ini merupakan kegiatan perdana di SMP Manggala Kabupaten Bandung karena belum terbentuknya KKR di SMP Manggala. KKR di SMP Manggala Kabupaten Bandung telah terbentuk beranggotakan 14 orang dan telah disusun kepengurusannya. Kepengurusan KKR di SMP Manggala terdiri dari:

- (1) Ketua,
- (2) Wakil Ketua,
- (3) Sekretaris,
- (4) Wakil Sekretaris,
- (5) Bendahara,
- (6) Wakil Bendahara,
- (7) Seksi Manajemen Organisasi,
- (8) Seksi Hubungan Masyarakat,
- (9) Seksi Publikasi dan IT,
- (10) Seksi Divisi Anti Narkoba,
- (11) Seksi Pendidikan kesehatan reproduksi remaja,
- (12) Seksi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,
- (13) Seksi Pendidikan kesehatan Remaja,
- (14) Seksi Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan, dan Seksi Integrasi Program UKS.

Selanjutnya, kegiatan akan difokuskan pada kesehatan reproduksi remaja. Kesehatan lain terkait remaja akan dilaksanakan di kegiatan lanjutan pengabdian yang akan dilakukan pada tahun kegiatan pengabdian tahun akademik berikutnya.

Pengabdian melihat gambaran peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi pada KKR. Kegiatan ini dilakukan dengan pengisian kuesioner materi kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah pemberian materi dengan isi materi yang sama. Materi kuesioner untuk kader remaja berisi tentang pemahaman umum mengenai kader remaja, perkembangan fisik dan kejiwaan remaja remaja, hal-hal yang terkait dengan permasalahan kesehatan reproduksi remaja seperti kenakalan remaja dan hamil di luar nikah. Berikut Hasil gambaran persentase pengisian kuesioner oleh KKR tersebut:

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Kader

No	Kategori	Persentase
1	Pre Test	69,84
2	Post Test	80,56

Berdasarkan tabel di atas, hasil *posttest* kader mengalami peningkatan dari sebelumnya sebesar 10,72% mengenai kader kesehatan remaja secara umum dan kesehatan reproduksi remaja dengan persentase *posttest* sebesar 80,56% (termasuk kategori baik berdasarkan Budiman & Riyanto, 2013).

Selanjutnya, KKR memiliki peran yang sangat penting untuk optimalisasi pemahaman pendidikan kesehatan remaja yang berlangsung secara berkelanjutan dan sesuai dengan yang seharusnya. Kader sekolah dapat menjadi mediator atau pemberi bantuan dasar Ketika ada siswa yang tidak memahami terkait kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya menyebutkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja setelah dibentuknya kader remaja. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan hari kedua yang dilakukan kepada seluruh siswa di SMP Manggala Kabupaten Bandung yang telah diberikan Pendidikan kesehatan oleh KKR yang didampingi oleh pengabdian sebagai pendamping. Pengabdian atau penulis

merupakan pendamping dalam kegiatan ini, karena pendamping harus memiliki latar belakang Pendidikan yang sesuai dengan kegiatan ini serta terlibat sejak awal hingga akhir kegiatan.

Pada hari kedua, para siswa dilihat gambaran pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi baik sebelum dan sesudah kegiatan Pendidikan kesehatan yang diberikan KKR dengan menggunakan kuesioner berisi perkembangan fisik dan kejiwaan remaja remaja, hal-hal yang terkait dengan permasalahan kesehatan reproduksi remaja seperti kenakalan remaja dan hamil di luar nikah. Pendidikan kesehatan tersebut dilakukan dengan menggunakan media leaflet yang sudah dibuat sebelumnya oleh pengabdian. Berikut Hasil gambaran persentase pengisian kuesioner oleh KKR tersebut:

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Siswa

No	Kategori	Persentase
1	Pre Test	46,37
2	Post Test	55,00

Berdasarkan tabel di atas, hasil *post test* siswa mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dari sebelumnya sebesar sebesar 8,63% dengan persentase akhir 55,00 (kategori baik berdasarkan Budiman & Riyanto, 2013).

Meskipun dalam kategori baik, namun presentase akhir para siswa kelas 7 dan 8 dirasa tidak optimal. Hal itu dikarenakan ada beberapa hambatan pada saat berlangsungnya kegiatan Pendidikan kesehatan diantaranya suara siswa antar kelompok yang terdengar di dalam ruangan aula (*indoor*), serta suara dari beberapa kader saat memberikan Pendidikan kesehatan terdengar kecil sehingga pemberian informasi Pendidikan kesehatan kepada teman siswanya di beberapa bagian agak kurang jelas. Keadaan tersebut sesuai dengan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu faktor lingkungan.

Lingkungan akan memengaruhi proses masuknya pengetahuan seseorang karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan dari individu. Apabila lingkungan kurang kondusif maka akan terjadi faktor

penghambat pengetahuan kepada seseorang. Lingkungan yang baik akan mendapatkan pengetahuan yang baik sedangkan lingkungan yang kurang baik maka akan mendapatkan pengetahuan yang kurang baik. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhamsyah, Mendri dan Wahyuningsih (2013) media booklet atau leaflet sama seperti metode ceramah dimana sifatnya cenderung monoton sehingga media ini lebih baik sebagai tambahan untuk meningkatkan pengetahuan.

Kader yang telah dibentuk terlihat memiliki tanggungjawab dalam menjalankan peran barunya. Hal ini terlihat dari kesungguhan para kader berusaha menjelaskan seluruh materi kepada teman-teman sebayanya. Kegiatan pembentukan kader kesehatan dan pendampingan pendidikan kesehatan reproduksi merupakan kegiatan perdana yang dilakukan di SMP Manggala Kabupaten Bandung. Pendampingan Pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh para kader remaja sendiri sebagai orang terdekat di lingkungan sekolah mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara berkelanjutan. Selain itu diharapkan pula remaja mampu secara mandiri dan bertanggungjawab untuk meningkatkan Kesehatan dan kewaspadaannya terhadap pandemi covid-19. Selanjutnya akan di rencanakan kembali program-program dari setiap bagian organisasi sebagai wujud nyata menjalankan fungsi kader KRR yang akan didampingi oleh pelaksana kegiatan PkM dan pihak sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, simpulan yang dapat diambil yaitu:

- (1) Pembentukan KKR 2021 di lingkungan SMP Manggala telah terbentuk sebagai kegiatan perdana dalam lingkup kesehatan sekolah,
- (2) Hasil akhir pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan oleh pengabdian kepada KKR dalam kategori baik,
- (3) Hasil akhir pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan oleh KKR kepada siswa dalam kategori baik.

Saran

Saran yang diajukan dari kegiatan ini adalah:

- (1) Pendidikan Kesehatan yang dilakukan oleh kader dilaksanakan berkelompok dengan pengkondisian tempat yang baik/ di arena luar (*outdoor*) dan multi metode agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan sasaran;
- (2) Perlu dirumuskan profil kader KRR yang ideal;
- (3) Perlu diadakan kegiatan pengabdian lanjutan sesuai dengan fungsi kader kesehatan remaja dalam bidang kesehatan selain kesehatan reproduksi agar dapat berjalan secara berkesinambungan.

Journal of Community Empowerment (IJCE). 2(2).90-97

Sitohang, N. A., Nasution, D. L. and Adella, C. A. (2018). *Pemberdayaan Siswa Sebagai Kader Kesehatan Dalam Program Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp Swasta Medan*. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 3(2), p. 27-32. doi:10.34008/jurhesti.v3i2.4.

Tambuwun CY, Malonda NSH & Punuh MI. (2021). *Gambaran Penerapan Prinsip Gizi Seimbang Pada Pemuda di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan Saat Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kesmas. 10(1). 194-202

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, E. (2021). *Pengaruh Hubungan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Mental Peserta Didik*. Jurnal Epistema, 2(02).83-89 DOI:<https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41351>.
- Budiman; Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitria L; Ifdil. (2020). *Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia). 6(1). 1-4
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Jamil. (2015). *Sebab dan Akibat Stres, Depresi dan Kecemasan serta Penanggulangannya*. Banten: Jurnal Al Amin (Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam), 3(1). 123-138
- Nikmah, J. (2021). *Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah Pada Masa Pandemi: Studi Kasus Di Desa Ngunut*. Malang: Journal of Family Studies (Sakina), 5(3).
- Nurhamsyah, D; Mendri, NK; Wahyuningsih, M. (2015). *Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta*. Jurnal Keperawatan Respati, 2(2).67-82
- Sariyani MD, Ariyanti KS, Winangsih R & Pernayut IM, (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020*. Indonesian